

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi dunia pendidikan, satu dari sekian bidang studi memainkan kontribusi yang amat vital dalam menghadapi problematika sehari-hari ialah matematika. Meskipun tidak semua problematika dalam keseharian hidup itu merupakan problematika matematis, tetapi matematika memainkan kontribusi yang amat vital untuk merampungkan problematika itu.<sup>2</sup> Berbagai bidang dalam disiplin ilmu matematika yang terus mengalami perkembangan memainkan kontribusi yang amat vital bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan matematika dengan kompetensi yang mumpuni harus dipunyai seseorang jika ia ingin memahami dan menciptakan teknologi di masa mendatang.<sup>3</sup> Pemebekalan sejumlah kompetensi seperti berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif, dan kemampuan kerja tim harus diberikan pada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar, terlebih pada mata pelajaran matematika. Kemampuan menerima, mengolah, dan memakai informasi bisa dipunyai peserta didik dengan menguasai kompetensi itu, sehingga mereka bisa bertahan dalam kehidupan bermasyarakat yang terus berkembang.<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam aktivitas pembelajaran matematika guna mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi selama pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar merepresentasikan kualitas pembelajaran.<sup>5</sup> Domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pembelajaran lebih

---

<sup>2</sup> Dyahsiah Alin Sholihah and Ali Mahmudi, "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2015): 176, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/7332>.

<sup>3</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Pada Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2014): 115, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118>.

<sup>4</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Pada Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2014): 115, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118>.

<sup>5</sup> Andhita Windy P. dan Slamet HW, "Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga pada Prestasi Belajar Matematika di SMP," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016): 1, <http://eprints.ums.ac.id/42898/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

mengorientasikan pada proses pengimplementasian, dimana domain psikomotorik berfungsi meneruskan nilai-nilai kognitif yang kemudian diteruskan lewat domain afektif sehingga diimplementasikan dalam wujud nyata oleh domain psikomotorik.<sup>6</sup> Hal ini bisa dimaknai bahwa psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak (*skill*) sesudah individu menerima pengalaman belajar khusus. Sehingga kemampuan bertindak individu dan wujud keterampilan akan tampak pada hasil belajar psikomotorik.<sup>7</sup>

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa wujud dari kemampuan psikomotorik berwujud keterampilan gerak khusus yang didapat sesudah lewat proses belajar. Pengertian “keterampilan gerak” di sini sebaiknya dihubungkan dengan bidang studi yang diajarkan.<sup>8</sup> Gerakan otot dalam hasil belajar matematika tentunya akan berlainan dari gerakan otot sebagai hasil belajar bidang keolahragaan. Domain psikomotorik menghubungkan aktivitas gerak dengan pendidikan fisik, seperti menulis, menggambar, dan mengukur. Dalam matematika hal ini berkaitan dengan aktifitas mengukur dan menggambar garis, bangun datar, bangun ruang, ataupun grafik.<sup>9</sup> Sehingga kemampuan psikomotorik merupakan salah satu hasil belajar yang perlu untuk diperhatikan oleh guru maupun siswa itu sendiri, karena tidaklah cukup bila peserta didik hanya mengingat teori atau definisi. Peserta didik haruslah bisa mengimplementasikan teori itu dalam wujud nyata. Pemahaman peserta didik pada ilmu bisa diukur dengan memakai teori itu. Peserta didik yang memahami suatu ilmu secara menyeluruh akan

---

<sup>6</sup> Nurhadia Fitri dan Mahsyar Idris, “Nilai Pendidikan Islam dalam Qur’an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,” *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 36, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/17>.

<sup>7</sup> Nurhadia Fitri dan Mahsyar Idris, “Nilai Pendidikan Islam dalam Qur’an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,” *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 36, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/17>.

<sup>8</sup> Andi Nurwati, “Penilaian Ranah Psikomotorik Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa,” *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 no. 2 (2014): 392, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/781>.

<sup>9</sup> Ulfatun Azizah, “Domain Psikomotor Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar,” *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika* 42 no. 1 (2020): 38, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/6732/5875>.

memiliki kemampuan pengimplementasian yang baik dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatnya.<sup>10</sup>

Pendidik perlu memahami metode pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dalam mempertinggi hasil belajar. Metode pembelajaran harus diimplementasikan selaras dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik sebab tiap-tiap metode pembelajaran memiliki tujuan dan tekanan utama yang berlainan.<sup>11</sup> Di antara kondisi peserta didik yang perlu dijadikan pertimbangan di antaranya ialah aspek internal dan aspek eksternal peserta didik.<sup>12</sup> Gaya belajar peserta didik merupakan satu dari sekian aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar, di lain sisi lingkungan belajar merupakan satu dari sekian aspek eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Sebagian peserta didik menyukai pendidik yang mengajar hanya dengan menulis di papan tulis, sebagian yang lain merasa lebih nyaman dengan mendengarkan memahami penjelasan pendidik yang disampaikan secara lisan, di lain sisi sejumlah yang lain lebih memilih berkelompok kecil untuk mendiskusikan materi atau mempraktekkan secara langsung.<sup>13</sup> Hal ini berkaitan dengan gaya belajar peserta didik, yang merupakan suatu kombinasi dari bagaimana individu menyerap dan mengatur dan mengolah

---

<sup>10</sup> Farhan, Fajrin, dan Dyah, “Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Lewat Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* (2017): 717, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4950>.

<sup>11</sup> Indah Hafidzah, Ikhwan Aldi Wardana, dan Dede Indra Setiabudi, “Efektivitas Pemakaian Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Upaya Mempertinggi Kemampuan Psikomotorik pada Pelajaran Matematika,” *SOSHUMDIK* 1, no. 1 (2022): 12, <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/soshumdik/article/view/69>.

<sup>12</sup> Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana, “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja,” *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha* 1, 1 (2013): 2, <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>

<sup>13</sup> Isnanto dan Mandarwati A. Hamu, “Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 1 (2022): 548, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/871>.

informasi.<sup>14</sup> Setiap siswa dalam belajarnya memiliki karakteristik dan preferensi gaya belajar yang berbeda dalam mereka menerima dan memproses informasi, sehingga perbedaan gaya belajar ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Memahami gaya belajar dan orientasinya membantu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang mampu belajar dengan menerapkan gaya belajar mereka yang dominan dapat mencapai hasil belajar yang optimal, karena dengan demikian siswa akan lebih mudah menyerap dan memproses pelajaran matematika yang dipelajarinya. Ketika guru mengetahui gaya belajar siswanya, hal tersebut dapat mendukung guru menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang memenuhi kebutuhan gaya belajar setiap siswa. Demikian pula apabila siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajarnya sendiri baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar di luar sekolah.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>17</sup> Selama di dalam sekolah, peserta didik berada dalam pengawasan pihak sekolah dari mulai pintu gerbang ditutup hingga bel pulang sekolah berbunyi. Aturan-aturan yang diterapkan sekolah mendorong peserta didik untuk disiplin baik dalam aktivitas pembelajaran ataupun penampilan peserta didik. Kemudian saat pulang dari sekolah, peserta didik akan masuk dalam lingkungan belajar di luar sekolah.

Lingkungan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar psikomotorik siswa karena lingkungan belajar merupakan segala aspek di luar siswa yang mempengaruhi proses belajarnya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2001), 110.

<sup>15</sup> Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2001), 110.

<sup>16</sup> Elka Meilani, dkk., "Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi," *Prosiding Smeinar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* 1, 1 (2020): 269, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/565/409/2786>

<sup>17</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 175.

<sup>18</sup> Husni Mubarak dan Karina Krisnanda, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah," *Jurnal Akuntansi Syariah* 3, 2 (2019): 254,

Lingkungan belajar yang baik akan mendukung proses pematangan kemampuan psikomotorik siswa, begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung proses belajar siswa akan menghambat kemampuan psikomotorik siswa, karena kondisi lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar psikomotorik siswa.<sup>19</sup>

Di MTs NU Banat Kudus ada perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sebagian peserta didik tinggal di pondok pesantren di sekitar sekolah, di lain sisi sebagian lainnya tinggal di rumah bersama orang tua. Maka lingkungan belajar peserta didik MTs NU Banat Kudus di luar sekolah diklasifikasikan menjadi lingkungan belajar di pondok pesantren dan di rumah. Perbedaan lingkungan belajar itu akan berpengaruh pada adanya perbedaan hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa di sebabkan oleh peraturan, situasi dan kondisi, kehidupan sosial, dan fasilitas selama menjalankan proses belajar.

Berlandaskan latar belakang di atas, penulis perlu mengkaji ada tidaknya perbedaan hasil belajar psikomotorik siswi berkaitan dengan gaya belajar dan lingkungan belajar. Maka penulis memilih judul “STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK MATEMATIKA BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWI KELAS VIII MTs NU BANAT KUDUS Tahun Ajaran 2022/2023.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, rumusan masalah pada studi ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar psikomotorik matematika antara siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus yang memiliki gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar psikomotorik matematika antara siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus yang belajar di lingkungan pondok pesantren dan di rumah?

---

<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/download/188/188/>.

<sup>19</sup> M. Djazari dan Endra Murti Sagoro, “Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari IPK D3 dan Asal Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, 2 (2011): 103, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/970>.

3. Apakah ada interaksi antara gaya belajar (auditorial, visual, kinestetik) dan lingkungan belajar (pondok pesantren dan rumah) pada hasil belajar psikomotorik matematika siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini di antaranya:

1. Guna menguak fakta perihal apakah ada perbedaan hasil belajar psikomotorik matematika antara siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus yang memiliki gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik.
2. Guna menguak fakta perihal apakah ada perbedaan hasil belajar psikomotorik matematika antara siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus yang belajar di lingkungan pondok pesantren dan di rumah.
3. Guna menguak fakta perihal apakah ada interaksi antara gaya belajar (auditorial, visual, kinestetik) dan lingkungan belajar (pondok pesantren dan rumah) pada hasil belajar psikomotorik matematika siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut sejumlah manfaat yang diharapkan bisa diberikan dari studi ini:

1. Manfaat teoritis

Studi ini guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar psikomotorik matematika antara siswi yang belajar di lingkungan pondok pesantren dan di rumah ditinjau dari gaya belajar siswi kelas VIII MTs NU Banat Kudus.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, studi ini bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang penunjang kenaikan hasil belajar psikomotorik matematika siswi.
  - b. Bagi guru, adanya studi ini bisa dipakai sebagai acuan dalam menentukan metode belajar yang selaras dengan kondisi siswi khususnya berkaitan dengan gaya belajar dan lingkungan belajar siswi.
  - c. Bagi siswi, studi ini bisa dipakai sebagai sarana mengenal diri khususnya gaya belajar dan lingkungan belajar, sehingga bisa mempertinggi hasil belajarnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini memuat tiga bagian, yakni bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama memuat lima bab, di antaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang yang mendasari adanya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diberikan dari adanya studi ini secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II pada studi ini berisi deskripsi teori yang menjadi dasar pada studi ini untuk merumuskan berbagai konsep, penelitian terdahulu sebagai acuan dalam studi ini, kerangka berpikir yang memaparkan relasi antar variabel, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijabarkan perihal jenis dan pendekatan yang dipakai dalam studi ini, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument yang dipakai, teknik pengumpulan dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan hasil studi yang berwujud gambaran obyek penelitian, analisis data yang memuat uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis, dan pembahasan dari analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V pada studi ini berisi kesimpulan dari analisis data dan pembahasan, serta saran bagi peserta didik, guru, sekolah, serta peneliti lain.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Lampiran disusun secara sistematis sesuai prosedur yang sudah ditentukan dalam pedoman penyusunan skripsi IAIN Kudus.